

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 3 PALU KELAS XI B5 PADA MATERI STATISTIKA BIVARIAT DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN (TARL) TEACHING AT THE RIGH LEVEL

Muh. Nadhim¹, I Nyoman Murdiana², Siti Hanifah Naim³

muhnadim505@gmail.com¹, nyomannur10@yahoo.co.id², hanifahnaim@gmail.com³

Universitas Tadulako

ABSTRAK

Hasil belajar yang rendah merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh siswa-siswi di SMA Negeri 3 Palu. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan, oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palu melalui penerapan pendekatan Teaching at The Right Level dengan menggunakan model Problem Based Learning. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI B5 yang berjumlah 36 siswa. Data yang pada diperoleh pada penelitian ini merupakan hasil observasi aktivitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan 2 siklus, diperoleh bahwa hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Teaching at The Right Level mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa mulai dari prasiklus sebesar 55,72 menjadi 74,11 pada siklus 1, kemudian meningkat lagi menjadi 81,8 pada siklus 2. Selain itu presentasi ketuntasan klasikal juga meningkat mulai dari 25% pada prasiklus menjadi 58,27% pada siklus 1, kemudian meningkat lagi menjadi 80,56% pada siklus 2. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at The Right Level di kelas XI SMA Negeri 3 Palu dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Teaching At The Right Level (Tarl), Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar.

ABSTRACT

Low learning outcomes are one of the problems experienced by students at SMA Negeri 3 Palu. One of the factors that influence learning outcomes is the learning approach used, therefore researchers conducted research with the aim of improving the learning outcomes of class XI students of SMA Negeri 3 Palu through the application of the Teaching at The Right Level approach using the Problem Based Learning model. This research is classroom action research conducted in class XI B5 which totaled 36 students. The data obtained in this study are the results of observations of learning activities and student learning outcomes. Based on the research conducted with 2 cycles, it was found that student learning outcomes during learning by applying the Teaching at The Right Level approach experienced an increase in each cycle. This can be seen from the average student learning outcomes starting from the pre-cycle of 55.72 to 74.11 in cycle 1, then increasing again to 81.8 in cycle 2. In addition, the presentation and classical completeness increased from 25% in the pre-cycle to 58.27% in cycle 1, then increasing again to 80.56% in cycle 2. Based on these results, it can be concluded that the application of the Teaching at The Right Level approach in class XI of SMA Negeri 3 Palu can improve students' mathematics learning outcomes.

Keywords: Teaching At The Right Level (Tarl), Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi seorang manusia. Pengaruh pendidikan sangatlah besar bagi suatu individu (Asmaniah & Utomo, 2024). Menurut UU No. 20 tahun 2003 yang menyatakan pendidikan adalah upaya sadar dan sistematis guna menciptakan lingkungan belajar serta tahap-tahap pembelajaran agar peserta didik secara

aktif melakukan pengembangan potensi dirinya guna mendapat kekuatan spiritual agama, kontrol diri, karakteristik, intelektual, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan individu dan masyarakat. Pendidikan dilaksanakan oleh sekelompok orang agar siswa dapat mengembangkan potensi diri, mengubah sikap, menemukan jati diri, dan kelangsungan hidup sosialnya. Salah satu jenis pendidikan adalah pendidikan formal yang sering diselenggarakan di sekolah (Afsari dkk, 2021). Di sekolah, siswa belajar berbagai macam disiplin ilmu mulai dari bahasa Indonesia, IPA, dan matematika.

Matematika telah menjadi salah satu ilmu pengetahuan wajib yang diajarkan disekolah mulai dari pra-sekolah sampai dengan perkuliahan. Matematika merupakan ilmu tentang logika, bentuk, pengaturan dan konsep terkait satu sama lain. Matematika terbagi menjadi 4 bagian yaitu Aljabar, Aritmatika, Geometri, dan Analisis. Sedangkan matematika yang diajarkan disekolah bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan sehari-hari (Fitriani & Pujiastuti, 2021). Pada prosesnya, pembelajaran matematika dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis, kreatif, sistematis, dan logis (Ndraha dkk, 2022). Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pengetahuan dan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep matematika di kehidupan sehari-hari sangat diharapkan dikuasai oleh setiap siswa. Sesuai dengan pernyataan Andriyani dkk (2025) yang mengatakan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang sangat esensial diajarkan kepada peserta didik dan penerapannya.

Kemampuan dan keterampilan ini dapat dilihat salah satunya dari hasil belajar matematika mereka. Namun, ketika saya mengajar di SMA 3 Negeri Palu khususnya di kelas XI B5 saya menemukan kasus dimana hasil belajar matematika siswa dikelas tersebut sangatlah rendah. Dari hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa siswa kurang memperhatikan guru dan tidak adanya diskusi sesama teman saat pembelajaran. Hasil tes awal mereka yang rendah juga memperparah hasil belajar yang mereka dapatkan kedepannya. Hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa masihlah rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dirumuskan sebagai berikut: 1) siswa kurang terlibat saat diskusi, 2) guru masih menggunakan metode konvensional, 3) terdapat kesenjangan pemahaman konsep dasar.

Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini akan meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran sehingga, pemahaman siswa akan materi juga bertambah. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah ini adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Soekanto, dkk dalam (Sulaeman, 2022) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisir proses belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merancang aktivitas belajar mengajar. Model PBL merupakan metode pembelajaran yang menggunakan masalah sehari-hari sebagai penghubung antara pemahaman siswa dan konten materi sehingga siswa dapat belajar berpikir kritis, mengembangkan keaktifan, keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan baru. (Rahman dkk, 2024). Langkah-langkah dalam PBL terdiri dari lima fase: (a) memberikan orientasi masalah kepada siswa, (b) mengorganisasi siswa untuk melakukan penelitian, (c) membantu investigasi baik mandiri maupun kelompok, (d) mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan hasil penelitian, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah (Suginem, 2021). Penelitian yang telah membuktikan hasilnya salah satunya (Pratama dkk, 2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Untuk mengatasi kesenjangan pemahaman konsep dasar siswa diperlukan sebuah pendekatan yang dapat mengakomodir keberagaman pemahaman dasar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). Pendekatan TaRL adalah salah satu pendekatan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang berfokus pada kemampuan aktual yang dimiliki siswa dan bukan dari tingkatan kelas formal (Ahmad & Stiadi, 2023). Dengan mengatasi berbagai kebutuhan siswa sekolah menengah melalui instruksi yang dipersonalisasi, TaRL menjadi pendekatan transformative untuk meminimalisir kesenjangan prestasi dan memastikan keadilan akses pada pendidikan yang bermutu (Ismail dkk, 2024). Menurut Kemendikbudristek, dalam pendekatan TaRL, strategi pembelajaran disusun berdasarkan tingkat capaian siswa yang bervariasi pada satu kelas. Diferensiasi pembelajaran dapat dilakukan melalui tiga aspek utama yaitu: konten (muatan materi), proses (metode penyampaian materi), dan produk (hasil atau karya yang dibuat). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Peto (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) dapat meningkatkan penguatan karakter dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh (2024) menyarankan penggunaan pendekatan TaRL dalam mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik yang rendah.

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah yang terjadi, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 3 Palu kelas XI B5 pada materi Statistika Bivariat dengan Menerapkan Pendekatan (TaRL) Teaching at The Right Level”. Penelitian dilakukan dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan merancang pembelajaran yang menerapkan model PBL dan pendekatan TaRL.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin. Model ini berperan sebagai acuan utama atau fundamental bagi beragam model penelitian tindakan kelas lainnya, hal itu karena Kurt Lewin adalah orang yang pertama kali mengenalkan konsep action research ataupun penelitian tindakan (Susilo dkk, 2022). Kurt Lewin dalam (Machali, 2022) berpendapat bahwa masing-masing siklus PTK berisi empat Langkah, yakni: (1) Perencanaan (planning), (2) Aksi atau Tindakan (acting), (3) Observasi (observing), (4) refleksi (reflecting). Berikut PTK model Kurt Lewin:

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI B5 SMA Negeri 3 Palu. Objek penelitiannya adalah langkah-langkah penerapan TaRL dengan menggunakan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Statistika Bivariat. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan seluruh instrument penelitian. Pada tahap aksi atau tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan instrument yang telah disiapkan. Tahap observasi berjalan bersamaan dengan tahap tindakan, dimana seseorang akan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Terakhir tahap refleksi, pada tahap ini peneliti akan menganalisis seluruh data yang telah didapatkan sebelumnya.

Pada penelitian kelas ini, langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan metode observasi dan metode tes. Setelah mengumpulkan data, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari lembar observasi dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan data dari tes hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria

keberhasilan. Untuk menghitung presentasi ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

sumber: Muliatmika dkk, 2024

Adapun kriteria keberhasilan yaitu: (a) Pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik, (b) siswa mencapai nilai KKM sebesar 75 dengan presentase ketuntasan secara klasikan minimal 75%. (Setyawati dkk,2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan TaRL dengan menggunakan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI B5 SMA Negeri 3 Palu. Penelitian dilaksanakan berdasarkan prosedur yang telah dirancang sebelumnya.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama adalah pelaksanaan pembelajaran dan pertemuan kedua adalah pemberian tes tertulis. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model PBL yang terintegrasi TaRL dan materi yang diajarkan adalah Statistika Bivariat dengan sub-materinya adalah Regresi Linear. Hasil tes pada siklus 1 disajikan pada table 1.

Tabel 1. Hasil Tes Siswa Siklus I

Hasil Belajar	Keterangan
Jumlah siswa tuntas	21
Jumlah siswa tidak tuntas	15
Nilai rata-rata	74,11
Ketuntasan klasikal	58,27%

Berdasarkan table 1, siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, hasil tes pada siklus satu belum dapat dikatakan berhasil karena ketuntasan klasikalnya sebesar 52,27% berada dibawah target yaitu 75%. Pembelajaran pada siklus I akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Seluruh hambatan yang ditemukan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus II

Sama seperti siklus I, siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama adalah pelaksanaan pembelajaran dan pertemuan kedua adalah pemberian tes tertulis. Aktivitas pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Materi yang diajarkan merupakan lanjutan materi sebelumnya yaitu Statistika Bivariat dengan sub-materinya adalah Analisis Korelasi. Hasil tes pada siklus II disajikan pada table 2.

Tabel 2. Hasil Tes Siswa Siklus II

Hasil Belajar	Keterangan
Jumlah siswa tuntas	29
Jumlah siswa tidak tuntas	7
Nilai rata-rata	81.8
Ketuntasan klasikal	80,56%

Berdasarkan data pada table 2, siswa yang berhasil mencapai ketuntasan adalah sebanyak 29 siswa sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan adalah 7 siswa. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, hasil tes pada siklus dua dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikan sebesar 80,56%.

Tujuan dari penelitian Tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi sehingga, permasalahan pembelajaran yang dihadapi yaitu hasil belajar dapat diatasi. Dari kegiatan prasiklus, diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas XI B5 SMA Negeri 3 Palu masih rendah, dengan nilai rata-rata berkisar 55,72 dan ketuntasan kalsikal sebesar 25%. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika, didapatkan informasi bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah karena penggunaan metode konvensional yaitu metode ceramah. Metode ceramah adalah metode penyampaian materi pembelajaran secara lisan dan langsung (Sulandari, 2020). Dari hasil observasi juga didapatkan bahwa terdapat kesenjangan pemahaman diantara para siswa yang dipandang sama oleh guru. Siswa dengan pemahaman yang kurang akan merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran yang akan menyebabkan siswa merasa stres dan pada akhirnya memperburuk hasil belajarnya.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 April, 2025 dan 16 April 2025. Dalam tahap perencanaan (planning) dilaksanakan beberapa kegiatan yang diantaranya adalah menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Perangkat pembelajaran yang disusun diantaranya yaitu modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, instrument penilaian, rubrik, dan lembar observasi. Pendekatan yang dipilih untuk digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Teaching at The Right Level. Pendekatan pembelajaran TaRL pada dasarnya adalah pendekatan yang memetakan peserta didik berdasarkan fase perkembangan ataupun sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (Juniot, 2023). Tingkat kemampuan dasar tersebut dibagi menjadi 3 diantaranya rendah, sedang, tinggi (Ningrum, 2023). Kemudian kategori-kategori tersebut dibagi lagi menjadi kelompok-kelompok, dimana satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Pada pendekatan TaRL terdapat istilah yang disebut pembelajaran berdiferensiasi, dimana pada penelitian ini menggunakan pembelajaran berdiferensiasi konten. Dimana konten yang dimaksud dalam hal ini adalah materi apa yang diajarkan oleh guru dikelas atau materi apa yang dipelajari oleh siswa (Purba dkk, 2021). Pelaksanaan diferensiasi konten pada penelitian ini terletak pada LKPD yang dirancang. LKPD yang diberikan kepada siswa telah dirancang dan disesuaikan dengan tingkat kemampuannya. LKPD untuk siswa berkemampuan tinggi dirancang dengan soal yang lebih sulit dengan sedikit bantuan. LKPD untuk siswa berkemampuan sedang dirancang dengan soal yang cukup sulit dengan bantuan yang cukup. Untuk siswa berkemampuan rendah, LKPD yang dirancang dengan soal yang cukup sulit dengan cukup banyak bantuan didalamnya.

Dalam pelaksanaan tindakan (acting) menggunakan pendekatan TaRL, penelitian ini juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi proses. Dimana proses dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik selama kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Purba dkk, 2021). Proses yang dimaksud disini adalah ketika guru memberikan bantuan belajar atau scaffolding kepada siswa. Scaffolding yang diberikan kepada siswa juga disesuaikan berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Siswa dengan kemampuan tinggi diberikan kesempatan untuk mengerjakan LKPD secara mandiri dengan tetap diberi konfirmasi dan penguatan serta motivasi. Untuk siswa berkemampuan sedang diberikan bantuan belajar yang cukup dengan tetap memberikan kesempatan untuk siswa mengerjakan LKPD secara mandiri. Sedangkan untuk siswa berkemampuan rendah bantuan yang diberikan oleh guru lebih intens dibanding dengan siswa berkemampuan sedang.

Kegiatan observasi (observing) dilakukan selama proses pembelajaran oleh observer. Observer melihat dan menilai proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pemberian tes juga termasuk dalam tahap observasi, dimana guru

ingin menilai hasil belajar yang didapatkan oleh siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL. Dari hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa telah berjalan dengan baik. Sedangkan untuk rata-rata hasil belajar yang didapatkan siswa adalah 74,11 dengan ketuntasan klasikal sebesar 58,27%.

Pada tahap refleksi (reflecting) guru merefleksi kembali hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Setelah melihat hasil belajar siswa dan juga hasil observasi dari observer berserta catatan-catatannya. Diketahui penyebab kurang maksimalnya hasil belajar siswa adalah karena siswa yang berkemampuan sedang dan rendah masih kesulitan memahami konsep yang diajarkan serta membutuhkan lebih banyak bimbingan dan contoh soal untuk memperkuat pemahaman mereka. Oleh karena itu, pada siklus selanjutnya guru akan memberikan satu contoh soal lagi dalam bahan ajar mereka, serta tidak lupa juga untuk memberikan lebih banyak bantuan kepada siswa berkemampuan sedang dan rendah.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 April, 2025 dan 30 April 2025. Pada tahap perencanaan (planing) kegiatan yang dilakukan hamper sama dengan yang dilakukan pada siklus I, yaitu menyusun perangkat pembelajaran dan instrument penilaian seperti lembar observasi dan tes tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa. Sama seperti siklus I, pembelajaran berdiferensiasi konten dalam penelitian ini terletak pada LKPD. LKPD disusun sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang terbagi menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

Tahap pelaksanaan tindakan (acting) pada siklus II juga masih menerapkan pembelajaran berdiferensiasi proses. Sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, pemberian bantuan akan ditingkatkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. siswa dengan kemampaun tinggi diberikan kesempatan untuk mengerjakan LKPD secara mandiri dengan tetap diberikan masukan dan penguatan dari guru serta memberikan motivasi. Untuk siswa berkemampuan sedang, tetap akan diberikan kesempatan untuk mengerjakan LKPD secara mandiri. Namun, guru juga akan memberikan bantun yang memadai agar siswa dapat memahami cara penyelesaian masalah yang diberikan. Untuk siswa berkemampuan rendah, guru akan memberikan bimbingan yang intens agar mereka dapat memahami konsep-konsep yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.

Observasi (observing) dilakukan oleh observer dan guru. Observer melihat dan menilai proses pelaksanaan pembelajaran yang dialkukan oleh guru dan siswa. Dihari yang berbeda, guru akan memberikan tes kepada siswanya guna melihat hasil belajar mereka selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendektan TaRL. Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa diketahui bahwa, pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan sangat baik. Sedangkan untuk rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 81,8 dengan ketuntasan klasikalnya sebesar 80,56%.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan menunjukan bahwa, penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) pada siklus I dan siklus II mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari 55,72 pada prasiklus menjadi 74,11 (terjadi peningkatan sebesar 18,39 poin). Selain itu, tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal juga meningkat dari 25% menjadi 58,27% diakhir siklus I. Hal yang sama terjadi pada siklus II, peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 74,11 menjadi 81,8 (terjadi peningkatan sebesar 7,69 poin), dengan ketuntasan klasikal sebesar 80,56%.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakaukan oleh Apriliani, Prayito & Jannah (2024) yang menyatakan bahwa terdapat efektivitas pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap hasil belajar matematika. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh

Juahir, Rosyidi & Sunarlijah (2023), mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika. Muin (2022) juga mengungkapkan dalam papernya bahwasanya pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dapat menjadi “obat” atau solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dialami oleh seorang guru. dengan menggunakan pendekatan TaRL, guru dapat merancang pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan, gaya belajar dan minat siswa, sehingga pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Teaching at The Right Level dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar matematika siswa, dari 55,72 pada prasiklus menjadi 74,11 diakhir siklus I, kemudian meningkat menjadi 80,56 pada siklus II. Ketuntasan belajar secara klasikal juga meningkat dari 25% pada prasiklus menjadi 58,27% di siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 81,8% pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at The Right Level dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI B5 SMA Negeri 3 Palu pada materi Statistika Bivariat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. . (2021). Systematic literature review: efektivitas pendekatan pendidikan matematika realistik pada pembelajaran matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189-197.
- Ahmad, I., & Stiadi, Y. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Teaching at the Right Level Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-4 di SMA Negeri 74 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 1178-1191.
- Andriyani, R., Mushafanah, Q., & Suwarni, S. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model PBL dengan Pendekatan TaRL Kelas IV SDN Sarirejo. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 367-372.
- Apriliani, P. I., Prayito, M., & Jannah, F. M. (2024). Efektivitas Pendekatan Teaching at The Right Level (Tarl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1676-1685.
- Asmaniah, T.G. & Utomo, A.C. (2024). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Index Card Match Pada Mata Pelajaran PPKn. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, Vol. 4, Isusue. 2, pp. 375-393.
- Fitriani, R. N., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2793-2801.
- Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. (2023). Korelasi motivasi belajar dan pemahaman matematis terhadap hasil belajar matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 42-57.
- Ismail, I. A., Qadhafi, R., Huza, O., & Yorinda, Y. (2024). Teaching at the right level (TaRL) as a potential solution for improving middle school education: A systematic review of the literature. *International Journal of Academic Pedagogical Research (IJAPR)*, 8(4), 126-138.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan pendekatan TaRL untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika peserta didik. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 9(1), 59-74.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, Vol. 1, Issue 2, pp. 315–327.
- Maghfiroh, A. . (2024). Peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada materi peluang melalui pendekatan teaching at the right level. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 4(1), 44-54.

- Muin, F. (2022). ADAPTING TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) IN ENGLISH INSTRUCTION. *The Proceeding of International Conference: Ronggolawe English Teaching Conference (RETCO)*, 11(1), 1–10.
- Muliatmika, I. W. P., Sukendra, I. K., & Suwiasa, I. W. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas X. E1 SMA Negeri 6 Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024. *Widyadari*, 25(1), 60-72.
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. E. (2022). Analisis hubungan minat belajar dengan hasil belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672-681.
- Ningrum, M. C. (2023). Implementasi pendekatan TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94-99.
- Peto, J. (2022). Melalui Model Teaching At Right Level (TARL) metode pemberian tugas untuk meningkatkan penguatan karakter dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa inggris kd. 3.4/4.4 materi narrative text di kelas x. ipk. 3 man 2 kota payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12419-12433.
- Pratama, G. H., Sugandi, A. I., & Yuliani, A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Menggunakan Lks Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Margaasih. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(1), 301-310.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rahman, A. A., Mushlihuddin, R., Refugio, C. N., & Zulnaldi, H. (2024). Problem-based learning innovation through realism and culture: Impact on mathematical problem solving and self-efficacy in primary school students. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 251-264.
- Setyawati, D. U., Dewi, I. A. M. R., & Hayati, L. . (2024). Implementasi Problem Based Learning Terintegrasi Pendekatan Teaching at The Right Level dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(3), 1300-1310.
- Simanjuntak, J. M. (2023). Desain dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Implementasi desain dan pengembangan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam pelayanan pendewasaan umat di sekolah dan gereja. Penerbit Andi.
- Suginem. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 32-36.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Sulandari. (2020). Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal dan Metoda Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 176–187.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Media Nusa Creative (MNC Publishing).